

NASKAH PUBLIKASI

KEPENTINGAN TURKI MEMBANGUN PANGKALAN MILITER DI DOHA QATAR



Disusun Oleh:

MARILDA AZKA AZZAHRA

20120510372

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

KEPENTINGAN TURKI MEMBANGUN PANGKALAN MILITER DI DOHA QATAR

Marilda Azka Azzahra¹, Prof. Dr. Tulus Warsito, M.Si.²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UMY

ABSTRAK

Turki telah menerapkan kebijakan luar negeri yang lebih condong pada Eropa dan Barat sejak menjadi Republik. Terpilihnya *Adalet ve Kalkınma Partisi* sebagai partai yang berkuasa di Turki melahirkan kepemimpinan-kepemimpinan yang membelokkan arah kebijakan luar negeri Turki. Kebijakan poros Barat sedikit demi sedikit berbelok ke tetangga-tetangga Turki di Timur Tengah. Setelah satu dekade tidak pernah terlibat secara langsung secara militer, Turki akhirnya menginjakkan kakinya di Timur Tengah. Hubungan Turki dengan negara-negara di Teluk Persia meningkat, khususnya dengan Qatar. Keseriusan Turki di Timur Tengah dapat dilihat dari tindakan Turki menjalin kerjasama militer dengan Qatar dengan produk pembangunan pangkalan militer Turki di Doha. Pangkalan militer ini adalah instalasi militer luar negeri terbesar kedua Turki setelah Siprus. Penelitian ini menjelaskan alasan dan kepentingan Turki membangun pangkalan militer di Doha Qatar dan dampak yang didapatkan oleh Turki.

Kata Kunci: Politik Luar Negeri Turki, Kepentingan Turki, Pangkalan Militer, Gulf Cooperation Council, Qatar

ABSTRACT

Since the Republic of Turkey was born, Turkey has implemented foreign policy that is more inclined to Europe and West. The winning of Adalet ve Kalkınma Partisi as the ruling party in Turkey gave birth to the leadership that deflected the direction of Turkish foreign policy. Western axis policy gradually turned to Turkish neighbors in the Middle East. After a decade of no direct military involvement, Turkey finally set its foot in the Middle East. Turkey's relations with countries in the Persian Gulf are increasing, especially with Qatar. The seriousness of Turkey in the Middle East can be seen from the actions of Turkey to establish military cooperation with Qatar. The cooperation allowed Turkey to build its military base in Doha. This research explains the reasons and interests of Turkey to build a military base in Doha Qatar and the impacts of the decision to Turkey.

Keywords: Turkish Foreign Policy, Turkish Interest, Military Bases, Gulf Cooperation Council, Qatar

PENDAHULUAN

Turki adalah negara dengan wilayah yang terbagi di antara dua benua, yaitu Asia dan Eropa. Memiliki letak geografis yang strategis membuat Turki dapat memainkan peran penting dan bertindak cermat di antara Asia, Eropa, Eurasia, Timur Tengah dan Afrika. Namun, sejak menjadi republik, Turki cenderung mengikuti kerangka nilai-nilai Eropa Barat walaupun tetap memasukkan kebudayaan Turki di dalamnya. Kedekatan tersebut mulai terlihat dengan keanggotaan Turki di Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) tahun 1952, Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) tahun 1961, Organisasi untuk Keamanan dan Kerjasama di Eropa (OSCE) tahun 1973 dan ‘melamar’ untuk menjadi anggota Uni Eropa sejak tahun 1987 (Minardi, 2016 - 2017).

Turki memiliki kekuatan-kekuatan yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Turki adalah salah satu negara MINT (Malaysia, Indonesia, Nigeria dan Turki) yang diperkirakan merupakan negara berkembang besar berikutnya di dunia setelah BRICS (Brazil, Rusia, India, Tiongkok dan Afrika Selatan). Menurut Bank Dunia, Turki masih merupakan salah satu dari 20 ekonomi teratas dunia. Namun, pertumbuhan ekonominya yang berkembang pesat tadinya kini cenderung melambat (Hutt, 2015). Dalam wilayah militer, pada tahun 2015 Turki merupakan salah satu 10 kekuatan militer terkuat di dunia berdasarkan *Credit Suisse Research Institute*. Data dari *Information Handling Services Markit* (IHS Markit) menyebutkan bahwa pada tahun 2014 pengeluaran Turki untuk militer berada pada peringkat ke-15 dunia (Credit Suisse Research Institute, 2015). Data dari *Information Handling Services Markit* (IHS Markit) menyebutkan bahwa pada tahun 2014 pengeluaran Turki untuk militer berada pada peringkat ke-15 dunia (Kirk, 2015).

Ataturk, bapak sekularisme Turki mencetuskan dasar penting kebijakan luar negeri Turki: *Peace at Home Peace in the World*. Konsep tersebut diimplementasikan melalui kebijakan luar negeri dengan beberapa kasus yang mencerminkan Turki sebagai negara demokratis dan selalu menciptakan kondusivitas. Hal tersebut membuat Turki menjadi satu-satunya negara yang diundang ke Liga Bangsa-bangsa tanpa mengirimkan permohonan pada 1932. Turki terus menunjukkan usahanya dalam menciptakan maupun menjaga kondusivitas melalui perjanjian-perjanjian yang diikutinya (Minardi, 2016 - 2017).

Sejak diangkat menjadi Perdana Menteri Turki, Recep Tayyip Erdogan adalah pemimpin Turki yang keberhasilannya dijadikan model beberapa negara timur. Awal pencapaiannya adalah gerakan kemanusiaan terhadap korban perang NATO yang menjadi perhatian dunia. Hal tersebut menjadi perhatian dunia karena Turki adalah satu-satunya negara anggota NATO yang tidak terlibat dalam aksi militer di Timur Tengah secara langsung. Kemudian, Erdogan juga mengurangi dominasi militer yang selama ini tinggi di Turki. Hal tersebut berdampak positif, yaitu terjalin kembali persahabatan Turki dengan negara-negara Timur Tengah—khususnya Suriah yang tepat bersebelahan dengan Turki (Prayoga, 2015).

Erdogan terpilih menjadi Presiden Turki pada Agustus 2014. Erdogan merupakan presiden pertama Turki yang terpilih melalui pemilihan umum (Phillips, 2017). Erdogan memenangkan 52% suara penduduk Turki. Sebelumnya, Presiden Turki dipilih parlemen, namun referendum pada tahun 2010 membuat warga Turki berhak untuk memilih kepala negara secara langsung. Sampai saat pemilihan tersebut, jabatan presiden di Turki sebagian besar bersifat simbolis. Namun, Erdogan telah berulang kali menggarisbawahi keinginannya untuk menggunakan "kekuatan konstitusionalnya sepenuhnya" untuk menjadi "presiden aktif" (Letsch, 2014).

Wilayah Timur Tengah sedang mengalami masa paling sulit di abad ini. Invasi Amerika Serikat di Irak memang telah menimbulkan dampak yang meluas. Kebijakan luar negeri Turki di kawasan ini telah mengalami penurunan. Pada musim gugur 2014, Duta Besar Murat Özçelik menyebutkan bahwa kredibilitas kebijakan luar negeri Turki telah mencapai titik terendah di kawasan Timur Tengah (Özçelik, 2014).

Turki menjalin hubungan bilateral dengan beberapa negara Timur Tengah, salah satunya adalah Qatar. Hubungan bilateral kedua negara telah dimulai sejak tahun 1972. Meskipun Turki dan Qatar memiliki beberapa perbedaan mencolok baik dari segi sumber daya, populasi, luas wilayah, sekularisme dan sistem pemerintahan, hal tersebut tidak terlalu menghalangi hubungan kedua negara. Qatar adalah negara yang kaya energi, sedangkan Turki masih sangat bergantung pada impor energi. Walaupun memiliki perbedaan sumber daya, kerjasama kedua negara di bidang ekonomi tidak begitu kuat dibanding kerjasama ekonomi Turki dengan negara-negara Timur Tengah yang lain (Başkan, 2016).

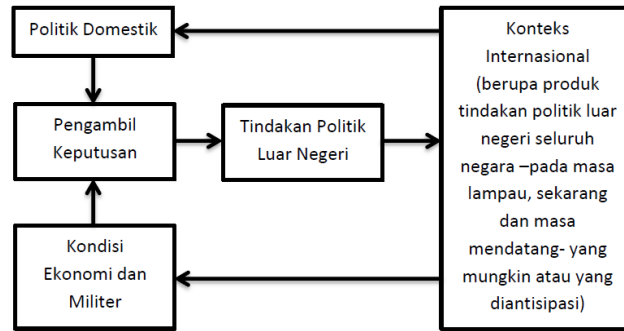
Dalam bidang militer, Turki dan Qatar telah menyepakati beberapa perjanjian kerjasama. Pada tahun 2007, Ankara dan Doha menandatangani perjanjian kerjasama industri pertahanan. Tahun 2012 kedua belah pihak juga menandatangani perjanjian pelatihan militer (Cochrane, 2016).

Hubungan bilateral kedua negara semakin erat saat menandatangani serangkaian kesepakatan di Ankara pada tahun 2014, termasuk sebuah memorandum bersama untuk membentuk “Komite Strategis Tertinggi” (*Supreme Strategic Committee*) (Hurriyet Daily News, 2014). "Komite Strategis Tertinggi" antara Turki dan Qatar didirikan pada tahun 2014 sebagai mekanisme bilateral untuk dialog dan kerjasama tingkat tinggi. Pertemuan pertama Komite tersebut diadakan di Doha pada tanggal 2 Desember 2015. Pertemuan kedua berlangsung di Trabzon pada tanggal 18 Desember 2016 di bawah kepemimpinan Erdogan dan Tamim bin Hamad Al-Thani. Pada kesempatan kedua pertemuan tersebut, sejumlah kesepakatan, protokol dan nota kesepahaman ditandatangani antara Turki dan Qatar (Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs, n.d.).

Setelah absen selama 100 tahun, Turki secara militer kembali ke Teluk Persia dan meningkatkan eksistensinya di luar negeri. Pada tanggal Desember 2015, saat kunjungan presiden Turki ke Qatar, Erdogan dan Tamim bin Hamad Al-Thani mengumumkan rencana pembentukan pangkalan militer Turki di Doha Qatar. Pangkalan militer tersebut adalah pangkalan militer pertama Turki di Teluk Persia (Cochrane, 2016). Pangkalan militer Turki di Doha Qatar ini merupakan penempatan militer terbesar nomor dua Turki di luar negeri setelah Siprus. Pangkalan tersebut dibangun untuk angkatan udara dan angkatan laut yang diperkirakan akan menjadi rumah bagi 3.000 tentara Turki (Sputnik News, 2016).

Qatar adalah rumah dari pangkalan militer terbesar Amerika Serikat di Timur Tengah, Al Udeid. Pangkalan tersebut merupakan salah satu pangkalan yang memiliki landasan pacu terpanjang di Timur Tengah. Al Udeid juga merupakan rumah bagi markas Angkatan Udara Kerajaan Inggris (RAF) 83 *Expeditionary Air Group*, yang mengoperasikan pesawat RAF di Timur Tengah (Merriell, 2017). Al- Udeid dibangun Qatar dengan menghabiskan biaya lebih dari \$ 1 miliar untuk kebutuhan militer Amerika Serikat (Sciutto, 2002).

Untuk menganalisis alasan Turki membangun pangkalan militer di Doha Qatar, penulis menggunakan teori pembuatan kebijakan luar negeri dan konsep kepentingan nasional. William D. Coplin menjelaskan bahwa pembuatan kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi tiga faktor dasar, yaitu situasi politik domestik, kondisi ekonomi dan militer serta kedudukan negara dalam konteks sistem internasional (Coplin, 1992).



Untuk konsep kepentingan nasional, dalam Kamus Hubungan Internasional yang ditulis Jack C. Plano dan Roy Olton, kepentingan nasional adalah tujuan fundamental dan determinan utama yang menjadi pedoman para pengambil keputusan (*decision maker*) suatu negara dalam menentukan politik luar negerinya, berupa konsepsi yang diformulasikan secara khas dari berbagai elemen yang merupakan kebutuhan yang paling vital dari suatu negara berdaulat, yaitu preservasi diri, kemerdekaan, integritas wilayah, ekonomi, militer dan keamanan (Jack C Plano dan Roy Olton, 1999).

ANALISIS

Kehadiran militer Turki di Qatar ini menimbulkan berbagai spekulasi dan reaksi terutama di kawasan. Terlebih lagi, pernyataan resmi Turki dan Qatar menyebutkan bahwa salah satu alasan pembangunan pangkalan ini adalah karena kedua negara menghadapi “musuh-musuh bersama”. Apabila melihat teori pembuatan kebijakan luar negeri menurut William D. Coplin, faktor konteks internasional menjadi faktor utama dari pembuatan kebijakan luar negeri Turki mengenai pembangunan pangkalan militer di Doha Qatar. Perjanjian bilateral yang dilakukan oleh kedua negara menjadi latar belakang yang pasti pembangunan pangkalan militer. Krisis diplomatik Qatar kemudian juga tidak melemahkan niat pembangunan, bahkan semakin membuat Turki bulat untuk mengirimkan tentaranya ke tanah Qatar.

PEMBANGUNAN PANGKALAN MILITER

Pada bulan Desember, Presiden Turki dan Emir Qatar menandatangani perjanjian besar dan bersejarah untuk kedua negara. Salah satu hasil perjanjian tersebut memungkinkan penyebaran Angkatan Bersenjata Turki di tanah Qatar. Secara khusus, Qatar akan mengizinkan Turki "untuk

menggunakan ... pelabuhan/bandara /wilayah udara; mengerahkan pasukan di wilayahnya; manfaat dari fasilitas, kamp, unit, lembaga dan fasilitas militer” (Gumusluoglu, 2016). Di hadapan emir dan presiden, Menteri Pertahanan Turki Ismet Yılmaz dan Menteri Pertahanan Qatar, Mayjen. Hamad bin Ali al-Attiyah menandatangani perjanjian kerjasama militer. Memorandum bersama untuk membentuk "Komite Strategis Tertinggi" antara kedua negara juga ditandatangani Emir Qatar dan Presiden Turki (Hurriyet Daily News , 2014).

Pertemuan tingkat tinggi pertama Komite Strategis Tertinggi diselenggarakan hampir satu tahun setelah ditandatanganinya memorandum. Selama dua hari pertemuan tersebut, secara keseluruhan Presiden Turki dan Emir Qatar menandatangani 16 perjanjian yang mengikat hubungan kedua negara di berbagai bidang termasuk pertahanan. Salah satu produk dari perjanjian di bidang pertahanan tersebut adalah pembangunan pangkalan militer Turki di Doha Qatar. Pangkalan tersebut akan menjadi pangkalan militer pertama Turki di Teluk Persia (Doha News, 2015).

PRO-KONTRA PANGKALAN MILITER TURKI DI QATAR

Pada bulan Juli 2015, berdasarkan intelijen online yang berbasis di Perancis, Emir Qatar memberikan memberitahu raja Arab Saudi tentang sejauh mana Perjanjian Kerjasama Militer Turki dan Qatar. Riyadh dilaporkan menyambut baik kesepakatan Turki dan Qatar dengan alasan untuk membantu melawan pengaruh Iran yang meningkat di kawasan. Riyadh menganggap kehadiran militer Turki akan membawa tambahan kekuatan asing di Teluk dan bergabung dengan pangkalan AS Al-Udeid di Qatar, pangkalan angkatan laut Perancis di Abu Dhabi, dan pangkalan angkatan laut Inggris dan AS di Bahrain. Namun, respon positif tersebut tidak dengan suara bulat diberikan oleh semua negara anggota Dewan Kerjasama Teluk (*Gulf Cooperation Council*, GCC). Laporan intelijen tersebut menyebutkan bahwa Uni Emirat Arab (UEA) tidak merespon kerjasama militer Turki dan Qatar dengan positif. UEA khawatir hubungan Turki dan Qatar akan berdampak pada semakin kuatnya Ikhwanul Muslimin (Cochrane, 2016). Seperti diketahui sebelumnya, pada *Arab Spring*, dukungan Turki dan Qatar pada Ikhwanul Muslimin telah memicu kemarahan negara-negara GCC lainnya, terutama Arab Saudi dan UEA.

MANUVE AKP SEBAGAI PARTAI YANG BERKUASA DALAM POLITIK LUAR NEGERI TURKI

Episode baru dalam dinamika politik luar negeri Turki dimulai pasca kemenangan-kemenangan AKP dalam pemilu. Hal dapat dilihat dari politik luar negeri Turki yang mengalami berbagai perubahan dalam konteks. Di awal kekuasaannya, Turki memang menjadikan keanggotaan UE sebagai fokus utama politik luar negerinya. Namun, sejak tahun 2005 Turki mulai memperluas pengaruh politik luar negerinya ke kawasan tetangganya, yaitu Timur Tengah. Turki menempatkan diri sebagai pusat bagi tetangga-tetangganya dengan prinsip zero problems with neighbor. AKP sendiri melahirkan berbagai inovasi dalam politik luar negeri Turki, khususnya dalam fokusnya di Timur Tengah. Beberapa kebijakan luar negeri AKP di Timur Tengah dinilai menantang tradisi politik luar negeri Turki yang telah lama terbentuk.

KEKUATAN MILITER TURKI YANG MUMPUNI SEHINGGA DAPAT MEMPERLUAS PENGARUH KE TIMUR TENGAH

Menurut Peringkat Kekuatan Militer 2017 dengan 113 negara dalam database-nya, Turki menduduki peringkat kedelapan dengan peringkat PwrIndx 0,2491, tepat di atas Jerman, yang memiliki PwrIndx 0,2609 dan Mesir dengan PwrIndx sebesar 0,2676. Peringkat ini menunjukkan bahwa Turki memiliki total 41,6 juta tenaga kerja yang tersedia, 35 juta orang cocok untuk layanan, dan 1,3 juta orang berada di usia produktif militer. Turki memiliki total 743.415 personel militer di dalam angkatan bersenjata, dengan 382.850 aktif dan 360.565 lainnya adalah staf cadangan. Turki juga memiliki total pesawat 1.018, dengan 207 pesawat tempur dan 207 pesawat serangan; 194 aset angkatan laut dengan 16 frigat, sembilan korvet dan 12 kapal selam; 2.445 tank tempur, 7.550 kendaraan tempur lapis baja, 1.013 artileri self-propelled, 697 artileri ditarik dan 811 proyektor roket. Anggaran pertahanan Turki adalah 8,2 miliar dolar AS dan memiliki total tenaga kerja sampai 30,2 juta jiwa.

KESAMAAN SIKAP TURKI DAN QATAR DALAM MASALAH-MASALAH STABILITAS DI TIMUR TENGAH

Mempererat kemitraan dengan Qatar menjadi pintu untuk Turki untuk memperdalam pengaruhnya di Timur Tengah terutama secara militer, mengingat ini adalah kali pertama setelah 100 tahun. Sebelum perjanjian militer dilakukan sehingga melahirkan kebijakan pembangunan

pangkalan militer, Turki telah melakukan berbagai upaya meningkatkan pengaruh di Timur Tengah. Dari keaktifan negaranya dalam *Arab Spring* sampai dengan memilih menggandeng Qatar sebagai mitra strategis dibandingkan dengan negara GCC lainnya untuk mewujudkan kepentingannya di Timur Tengah.

SEPAK TERJANG TURKI DI *ARAB SPRING*

Untuk jangka panjang, *Arab Spring* membuat Turki cenderung mendapat dampak positif di Timur Tengah. Turki lebih mungkin membangun ikatan ekonomi dan budayanya jika negara-negara di kawasan itu dicirikan oleh sistem demokratis yang terbuka, karena Turki telah lama menjalankan demokrasi ditambah demografi penduduk yang sebagian besar Muslim. Pengaruh Turki yang sedikit demi sedikit meningkat di Timur Tengah dapat dilihat dari sepak terjang Turki merespon *Arab Spring* khususnya di Mesir, Libya dan Suriah. Berikut adalah tabel perbandingan inisiatif kebijakan luar negeri Turki di Mesir, Libya dan Suriah dalam era *Arab Spring*:

Tabel 4.1: Perbandingan Inisiatif Kebijakan Luar Negeri Turki terhadap Mesir, Libya dan Suriah di Era <i>Arab Spring</i>			
Sumber: Insight Turkey, Vol. 14, No. 3			
Diolah oleh: Marilda Azka Azzahra			
	Mesir	Libya	Suriah
Perubahan respon	Dukungan yang konsisten untuk kekuatan-kekuatan pro-reformasi.	Agak pasif awalnya; tidak mau berkonfrontasi dengan rezim Qaddafi pada tahap awal.	Agak pasif awalnya; mendorong rezim yang ada untuk mereformasi sistem politik.
Tingkat kerjasama dengan aktor eksternal	Pendekatan satu pihak; tidak bekerjasama kuat dengan aktor eksternal.	Mitra yang enggan dalam koalisi internasional; dukungan sedikit	Mendukung kelompok-kelompok oposisi yang mengarah ke inkoherensi;

		untuk intervensi NATO; agak pasif dengan Perancis dan Inggris yang memimpin operasi.	pendekatan sepihak; UE mengkritik Turki karena gagal mengambil sikap yang lebih keras.
Keinginan untuk memainkan peran kepemimpinan	Pengaruh secara tidak langsung.	Pengaruh secara tidak langsung.	Pengaruh langsung dengan hasil yang tidak terduga
Cara mempengaruhi	Menekankan nilai-nilai "sekularisme"; perlu menghormati hasil pemilu; memilih terlibat daripada bertentangan dengan Ikhwanul Muslimin.	Mendukung proses reformasi di pasca Era Qaddafi; bukan peserta aktif dalam proses pembangunan rezim.	Pengakuan bahwa tekanan untuk reformasi melalui rezim Assad akan berhasil; konfrontasi sikap terhadap rezim dan catatan hak asasi manusia; pelaksanaan sanksi selama tahap terakhir

QATAR SEBAGAI REKAN STRATEGIS DIBANDING NEGARA GCC LAIN

Di balik ketertarikan Turki dalam hubungan dengan GCC, terdapat beberapa faktor yang kemudian menyebabkan keretakan hubungan Turki-GCC. Keretakan pertama antara Turki dan GCC muncul di seputar isu program nuklir Iran. Setelah itu, minat Turki yang

meningkat dalam dinamika kawasan Timur Tengah terus memperburuk hubungan Turki-GCC (Harunoğlu, 2016).

Hubungan Turki-GCC yang dimulai pada tahun 2003 telah mengalami pukulan dan mengerucut menjadi kemitraan Turki-Qatar selama *Arab Spring*. Hal tersebut yang memicu perpecahan internal dan persaingan di dalam GCC. Tetapi, bahkan sebelum pecahnya pemberontakan, Qatar—sebagai salah satu anggota GCC—sudah mulai menyimpang dari anggota GCC yang lain. Menurut ilmuwan politik yang berbasis di Qatar, Mehran Kamrava, Qatar mengadopsi diplomasi "hiperaktif". Misalnya, berbeda dari Arab Saudi, Qatar mengambil sikap seperti mengikuti pendekatan mitigasi terhadap Iran, menahan diri untuk mengkritik pengaruh Syiah dan menekankan bahwa Qatar sangat ingin mengembangkan hubungan diplomatik yang kuat dengan Iran (Will Fulton dan Ariel Farrar-Wellman, 2011).

Meskipun memiliki latar belakang hubungan yang luas, yang banyak memfasilitasi aliansi yang lebih besar antara Turki dan Qatar adalah perang saudara Suriah. Turki memiliki pendekatan yang berbeda dengan GCC mengenai konflik Suriah. GCC lebih memilih untuk tetap sejalan dengan AS dan menjadikan perjuangan melawan *Islamic State* (IS) sebagai prioritasnya. Begitu perbedaan antara prioritas Turki dan GCC mulai terlihat, Doha muncul sebagai mitra potensial untuk Ankara. Karena keengganan Barat untuk campur tangan di Suriah dan dukungan Rusia terhadap rezim Assad, para pemimpin AKP berusaha untuk mengkompensasi ketidakpercayaan dan kekecewaan mereka dengan bekerjasama dengan Qatar (Harunoğlu, 2016).

KRISIS DIPLOMATIK QATAR

Pada Juni 2017, beberapa negara Arab telah memutuskan hubungan diplomatik dengan Qatar. Negara-negara tersebut adalah Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Mesir, Bahrain, Yaman, Libya dan Maladewa. Arab Saudi memutuskan hubungan darat—satunya batas daratan yang dimiliki Qatar, laut dan udara dengan Qatar. Arab Saudi mengatakan mengambil keputusan itu karena "Qatar melibatkan berbagai kelompok teroris dan kelompok sektarian yang bertujuan untuk mendestabilisasi kawasan", termasuk Ikhwanul Muslimin, Al-Qaida, IS dan kelompok-kelompok yang didukung oleh Iran (Patrick Wintour, 2017).

Arab Saudi dan sekutunya mengeluarkan 13 poin ultimatum yang mengancam untuk Qatar sebagai harga untuk mengangkat perdagangan dan embargo diplomatik Qatar. Salah satu isi dari 13 tuntutan tersebut menyebutkan: “Segera hentikan kehadiran militer Turki di Qatar dan akhiri kerjasama militer dengan Turki di dalam Qatar”. Doha menolak mentah-mentah tuntutan tersebut. Presiden Erdogan juga menyuarakan ketidakpercayaan dengan jelas menyatakan bahwa permintaan penutupan pangkalan militer Turki di Qatar merupakan “kurangnya rasa hormat terhadap Turki dan Qatar”. Penolakan mentah-mentah itu juga bertambah kuat dengan tidak adanya permintaan untuk mengurangi atau menutup aktivitas militer AS dan Perancis yang juga berada di Qatar. Arab Saudi dan sekutunya hanya mengaitkan Turki dalam tuntutan terhadap Qatar (Sputnik International, 2017).

KESIMPULAN

Turki adalah negara yang memiliki letak strategis di antara benua Eropa dan Asia. Kekuatan Turki dari segi ekonomi dan militer tidak dapat dipandang sebelah mata. Sejak menjadi republik, kebijakan luar negeri Turki lebih berfokus pada dunia Barat dan modernisasi. Namun, setelah AKP berkuasa pada tahun 2002, kebijakan luar negeri Turki berbelok arah menjadi berfokus ke Timur Tengah. Untuk memperluas pengaruhnya di Timur Tengah, Turki membuat kesepakatan militer dengan Qatar untuk membangun pangkalan militer di Doha Qatar. Alasan pembangunan pangkalan militer yang diungkapkan kedua negara adalah dalam rangka menghadapi “musuh bersama” dan demi stabilitas kawasan.

Alasan dan kepentingan Turki membangun pangkalan militernya di Qatar dapat dibagi menjadi tiga. Pertama, keputusan tersebut merupakan produk dari dinamika politik dimana AKP sebagai partai yang berkuasa bermain. Elit-elit AKP yang menduduki posisi strategis di pemerintahan serta kemenangan-kemenangan yang membuat AKP menguasai sebagian besar kursi di parlemen menunjukkan peran besar AKP dalam pembuatan keputusan luar negeri Turki. Kedua, kemampuan militer Turki yang mumpuni menjadi faktor percaya diri Turki untuk memperlebar pengaruhnya ke tetangga-tetangganya di kawasan Timur Tengah dan mewujudkan kepentingan militernya. Ketiga, kesamaan sikap Turki dan Qatar dalam berbagai masalah stabilitas di Timur Tengah membuat Turki mantap memilih Qatar sebagai lokasi untuk pangkalan militer pertamanya di Timur Tengah. Di luar semua itu, kepentingan untuk memperluas pengaruh di Timur Tengah belum terlihat terlalu nyata hasilnya karena Qatar sedang diterpa krisis diplomatik.

Memang, salah satu ultimatum dalam krisis diplomatik Qatar adalah penutupan pangkalan militer Turki di Qatar. Namun, negara-negara GCC yang berseteru dengan Qatar lebih berfokus pada melemahkan Qatar daripada melihat Turki sebagai ancaman besar. Turki sendiri lebih berfokus pada menepati janji untuk membantu Qatar dalam keamanannya. Karena konflik masih berlangsung, penelitian lebih lanjut masih dibutuhkan untuk kasus ini.

REFERENSI

- Akkaş, Erhan. Daily Sabah. 23 Desember 2015. *Turkey and Qatar strengthen economic relations after Russia tension* (Online). (<https://www.dailysabah.com/op-ed/2015/12/23/turkey-and-qatar-strengthen-economic-relations-after-russia-tension>).
- Akkoc, Raziye. The Telegraph News. 20 April 2015. *Turkey's most powerful president since Ataturk: A profile of Recep Tayyip Erdogan* (Online). (<http://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/europe/turkey/11548369/Turkeys-most-powerful-president-since-Ataturk-A-profile-of-Recep-Tayyip-Erdogan.html>).
- Al-Harmi, Jaber. Yeni Şafak News. 10 September 2015. *Qatar and Turkey: Relations that transcend traditional diplomatic frames* (Online). (<https://www.yenisafak.com/en/news/qatar-and-turkey-relations-that-transcend-traditional-diplomatic-frames-2297729>).
- Al-Jazeera. 16 Juli 2016. *Timeline: A history of Turkish coups* (Online). (<http://www.aljazeera.com/news/europe/2012/04/20124472814687973.html>).
- _____. 23 Juni 2017. *Turkey dismisses demand to close Qatar military base* (Online). (<https://www.aljazeera.com/news/2017/06/turkey-dismisses-demand-close-qatar-military-base-170623082705489.html>).
- _____. 25 Juni 2017. *Iran: Hassan Rouhani condemns 'siege of Qatar'* (Online). (<https://www.aljazeera.com/amp/news/2017/06/iran-hassan-rouhani-condemns-siege-qatar-170625174347048.html>).
- Arkin, Dan. Israel Defense. 2 Mei 2016. *Turkey sets up Military Base in Qatar* (Online). (<http://www.israeldefense.co.il/en/content/turkey-sets-military-base-qatar>).
- Aslan, Omer. 2016. *Turkey's 'Fractured Military' in Historical Perspective and Recommendations for a Military Reform Agenda* (Online). (<http://www.sharqforum.org/2016/09/07/turkeys-fractured-military-in-historical-perspective-and-recommendations-for-a-military-reform-agenda/>).
- BBC News. 19 Juli 2017. *Qatar crisis: What you need to know* (Online). (<http://www.bbc.com/news/world-middle-east-40173757>).

- Başkan, Birol. 2016. *Turkey and Qatar in the Tangled Geopolitics of the Middle East*. Doha: Georgetown University.
- Bilgin, Pinar. 2005. *Turkey's Changing Security Discourses: The Challenge of Globalisation*. European Journal of Political Research. Vol. 44.
- Cafiero, Giorgio dan Daniel Wagner. 2016. *Turkey and Qatar's Burgeoning Strategic Alliance*. Middle East Institute (Online). (<http://www.mei.edu/content/article/turkey-and-qatar-s-burgeoning-strategic-alliance>).
- Carbone, Nick. Time Magazine. 12 Desember 2011. *Recep Tayyip Erdogan: People's Choice for TIME's 2011 Person of the Year* (Online). (<http://newsfeed.time.com/2011/12/12/recep-tayyip-erdogan-peoples-choice-for-times-2011-person-of-the-year/>).
- Cochrane, Paul. Middle East Eye. 29 Januari 2016. *Revealed: Secret details of Turkey's new military pact with Qatar*. University of Doha (Online). (<http://www.middleeasteye.net/news/turkey-qatar-military-agreement-940298365>).
- Coplin, William D. 1992. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*. Bandung: CV Sinar Baru. _____ 2003. *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis* (Edisi Kedua) Terjemahan Marsedes Marbun. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Credit Suisse Research Institute. 2015. *The End of Globalization or a more Multipolar World?* (Online).(<http://publications.credit-suisse.com/tasks/render/file/index.cfm?fileid=EE7A6A5D-D9D5-6204-E9E6BB426B47D054>).
- CIDOB International Yearbook 2011. 2011. *Defence and Security Policy of the Turkish Republic* (Online). (https://www.cidob.org/en/content/download/30264/359449/file/241-248_ANEXO_POLITICA+DEFENSA+DE+TURQUIA_ANG.pdf).
- Daily Sabah. 18 Desember 2014. *Qatari Emir pays visit to Turkey for talks with Erdoğan* (Online). (<https://www.dailysabah.com/politics/2014/12/18/qatari-emir-pays-visit-to-turkey-for-talks-with-erdogan>).
- _____ 30 November 2015. *Qatar-Turkish Supreme Strategic Committee to hold its first meeting on Tuesday* (Online). (<https://www.dailysabah.com/business/2015/12/01/qatar-turkish-supreme-strategic-committee-to-hold-its-first-meeting-on-tuesday>).
- Davutoğlu, Ahmet. 2010. *Fostering a Culture of Harmony. Russia in Global Affair* (Online). (http://eng.globalaffairs.ru/number/n_14784).
- Doha News. 3 Desember 2015. *Five things to know about the Turkish president's visit to Qatar* (Online). (<https://dohanews.co/five-things-to-know-about-the-turkish-presidents-visit-to-qatar/>).
- Elik, Süleyman. 2014. *Turkey- GCC Relations 2002-2014: Prospects and Challenges for the Middle East Regional System*. BILGESAM Analysis/Middle East. No. 1117.

- Finn, Tom. Reuters. 16 Desember 2015. *Turkey to set up Qatar military base to face 'common enemies'* (Online). (<https://www.reuters.com/article/us-qatar-turkey-military/turkey-to-set-up-qatar-military-base-to-face-common-enemies-idUSKBN0TZ17V20151216>).
- Fulton, Will dan Ariel Farrar-Wellman. 2011. *Qatar-Iran Foreign Relations*, *American Enterprise Institute Iran Tracker* (Online). (<http://www.irantracker.org/foreign-relations/qatar-iran-foreignrelations>).
- General Consulate Republic of Turkey. *Executive Branch* (Online). <http://www.turkishconsulategeneral.us/abtturkey/govt/exec.shtml>.
- Gulf News Report. 2 Desember 2015. *Turkey 'to establish military base in Qatar'* (Online). (<http://gulfnews.com/news/mena/turkey/turkey-to-establish-military-base-in-qatar-1.1630691>).
- Gumusluoglu, Feyza. 2016. *Why Qatar is Hosting a Turkish Military Base*. The Arab Gulf States Institute in Washington (Online). (<http://www.agsiw.org/why-qatar-is-hosting-a-turkish-military-base/>).
- Han, Ahmet K. 2011. *Turkey's Energy Strategy and the Middle East: Between a Rock and a Hard Place*. Turkish Studies. Vol. 12.
- Harunoğlu, Nur Çetinoğlu. 2016. *Turkey's Intensifying Partnership with Qatar and Its Implications for Turkish-American Relations*. Middle East Review of International Affairs. Vol. 20.
- Hürriyet Daily News. 13 Maret 2012. *Turkey sells mini drones to Qatar* (Online). (<http://www.hurriyetdailynews.com/turkey-sells-mini-drones-to-qatar-15862>).
- ___3 Juli 2012. *Turkey and Qatar sign army cooperation deal* (Online). (<http://www.hurriyetdailynews.com/turkey-and-qatar-sign-army-cooperation-deal-24593>).
- ___19 Desember 2014. *Qatar, Turkey take bold step for strategic cooperation* (Online). (<http://www.hurriyetdailynews.com/qatar-turkey-take-bold-step-for-strategic-cooperation-75852>).
- Hutt, Rosamond. World Economic Forum. 3 November 2015. *4 things to know about Turkey's economy* (Online). (<https://www.weforum.org/agenda/2015/11/4-things-to-know-turkey-economy/>).
- Jung, Dietrich dan Wolfgang Piccoli. 2001. *Turkey at the Crossroads*. London dan New York: Zed Books.
- Kirk, Ashley. The Telegraph News. 27 Oktober 2015. *What are the biggest defence budgets in the world?* (Online). (<http://www.telegraph.co.uk/news/uknews/defence/11936179/What-are-the-biggest-defence-budgets-in-the-world.html>).
- Komisi Eropa. *eGovernment in Turkey* (Online). (https://joinup.ec.europa.eu/sites/default/files/inline-files/eGovernment%20in%20Turkey%20-%20February%202016%20-%20Edition%2013_00_v3_02.pdf).
- Koren, Marina. The Atlantic. 22 Mei 2016. *Turkey's New Prime Minister* (Online). (<https://www.theatlantic.com/international/archive/2016/05/turkey-prime-minister/483842/>).

- Letsch, Constanze. The Guardian. 10 Agustus 2014. *Erdogan emerges victorious in Turkish presidential elections amid low turnout* (Online). (<https://www.theguardian.com/world/2014/aug/10/turkey-presidential-election-erdogan>).
- Lynch, William Robert. 2017. *From 2002-2017, to What Extent Has Turkish Security Policy Been Effective?*, Kansas: School of Advanced Military Studies United States Army Command and General Staff College Fort Leavenworth.
- Mas'ood Mohtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, Jakarta: LP3ES.
- Merriell, Jamie. Middle East Eye. 8 Juni 2017. *Qatar crisis could have major implications for massive US-UK air base, analysts say* (Online). (<http://www.middleeasteye.net/news/qatar-crisis-could-have-major-implications-us-uk-air-base-958559385>).
- Metz, Helen Chapin ed. 1995. *Turkey: A Country Study*, Washington: GPO for the Library of Congress (Online). (<http://countrystudies.us/turkey/>).
- Minardi, Anton. 2017. *Turkish Foreign Policy to European Union and Its Chance to be a European Union Member*. Jurnal Hubungan Internasional, Vol 5.
- Mintz, Alex dan dan Karl DeRouen Jr. 2010. *Understanding Foreign Policy Decision Making*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Murdock, Heather. VOA News. 10 Mei 2016. *Turkey Opens First Mideast Military Base in Qatar* (Online). (<https://www.voanews.com/a/turkey-opens-first-middle-east-military-base-in-qatar/3323653.html>).
- Murinson, Alexander. 2006. *The Strategic Depth Doctrine of Turkish Foreign Policy*. Middle Eastern Studies. Vol. 42.
- Oğuz, Mustafa. 2009. *Turkey's Defense Policy Making Process and Its Effects on Weapons Procurement*. Tesis. The Graduate School of Social Sciences of Middle East Technical University.
- Öniş, Ziya. 2011. *Multiple Faces of the "New" Turkish Foreign Policy: Underlying Dynamics and a Critique*. Insight Turkey. Vol. 13.
- _____. 2012. *Turkey and the Arab Spring: Between Ethics and Self-Interest*. Insight Turkey. Vol. 14.
- Ozkan, Behlül. 2014. *Turkey, Davutoglu and the Idea of Pan-Islamism*. Survival 56.
- Özçelik, Murat. 2014. *Turkish Foreign Policy in the Middle East*. Turkish Policy Quarterly. Vol. 13.
- Phillips, David L. 2017. *An Uncertain Ally: Turkey under Erdogan's Dictatorship*. New Jersey: Transaction Publishers.
- Plano, Jack C., Roy Olton. 1980. *International Relations Dictionary* (3rd Edition). Western Michigan University. California: ABL-Clio.
- _____. 1999. *The International Relations Dictionary* (3rd Edition), terjemahan Wawan Juanda. Bandung: Putra A. Bardin.
- Pope, Nicole dan Hugh Pope. 2011. *Turkey Unveiled*. New York: Overlook.

- Prayoga, Mipfa Yusup. 2015. *Strategi Turki dalam Menghadapi Campur Tangan Amerika Terhadap Konflik Di Suriah 2011-2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Republic of Turkey Ministry of Foreign Affairs (Online). (<http://www.mfa.gov.tr/default.en.mfa>).
- Republic of Turkey Secretariat-General of the National Security Council. (Online). (<https://www.mgk.gov.tr/en/index.php/secretariat-general/about-us>).
- Reuters. 29 April 2016. *Seeing shared threats, Turkey sets up military base in Qatar* (Online). (<https://www.reuters.com/article/us-qatar-turkey-military/seeing-shared-threats-turkey-sets-up-military-base-in-qatar-idUSKCN0XP2IT>).
- Sciutto, Jim. ABC News. 24 September 2002. *U.S. Troops Preparing for War in Qatar* (Online). (<http://abcnews.go.com/WNT/story?id=130093&page=1>).
- Sadiki, Larbi. 2015. *The impact of the Arab Spring on the Gulf Cooperation Council. Journal of Balkan and Near Eastern Studies*. Vol. 17.
- Sputnik News. 28 April 2016. *Turkish Multi-Purpose Military Base in Qatar Starts Operating* (Online). (<https://sputniknews.com/middleeast/201604281038772148-turkey-base-qatar/>).
- _____. 27 Desember 2017. *The Real Reason behind the Ultimatum to Qatar to Shut down Turkish Military Base* (Online). (<https://sputniknews.com/middleeast/201707081055359287-qatar-turkey-military-base/>).
- The Grand National Assembly of Turkey. *Duties and Powers* (Online). (<https://global.tbmm.gov.tr/index.php/EN/yd/icerik/13>).
- The National. 22 Agustus 2014. *Foreign minister Ahmet Davutoglu to be new Turkey PM* (Online). (<https://www.thenational.ae/world/foreign-minister-ahmet-davutoglu-to-be-new-turkey-pm-1.648320>).
- Turkish Think Tank. *Relations between Turkey and Qatar solidify* (Online). (<http://www.turkishthinktank.net/articles/relations-between-turkey-and-qatar-solidify/>).
- UN Data. *Turkey Country Profile* (Online). (<http://data.un.org/CountryProfile.aspx?crName=TURKEY>).
- Ustun, Kadir dan Nuh Yilmaz. 2011. *The Erdoğan Effect: Turkey, Egypt and the Future of the Middle East*. The Cairo Review of Global Affair (Online). (<https://www.thecairereview.com/essays/the-erdogan-effect-turkey-egypt-and-the-future-of-the-middle-east/>).
- Warsito, Tulus. 1998. *Teori-teori Politik Luar Negeri dan Keterbatasannya*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.
- Wawolangi, F.X. 2010. *Soft Power dalam Politik luar Negeri Indonesia*. FISIP UI (Online). (<http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/132946-T%2027791-Politik%20luar-Tinjauan%20literatur.pdf>).

- Wellman, Philip Walter. VoA News. 4 Maret 2014. *3 Gulf states withdraw ambassadors from Qatar* (Online). (<http://www.voanews.com/content/saudi-arabia-bahrain-uae-withdraw-ambassadors-fromqatar/1864426.html>).
- Wintour, Patrick. The Guardian. 23 Juni 2017. *Qatar given 10 days to meet 13 sweeping demands by Saudi Arabia* (Online). (<https://www.theguardian.com/world/2017/jun/23/close-al-jazeera-saudi-arabia-issues-qatar-with-13-demands-to-end-blockade>).
- _____. The Guardian. 5 Juni 2017. *Qatar diplomatic crisis – what you need to know* (Online). (<https://www.theguardian.com/world/2017/jun/05/qatar-diplomatic-crisis-what-you-need-to-know>).
- Workshop Summary Report. 2014. *Turkey: An Emerging Power in a Changing Middle East*. International Institutions and Global Governance Program. (Online). (https://www.cfr.org/content/publications/attachments/Turkey_An_Emerging_Power_in_a_Changing_Middle_East_Meeting_Note_8-7-14.pdf).
- World Policy Institute. 2014. *A New Turkish Foreign Policy?* (Online) (<http://www.worldpolicy.org/blog/2014/08/27/new-turkish-foreign-policy>).
- Yetim, Cengiz Dinc dan Mustafa. 2012. *Transformation of Turkish Foreign Policy toward the Middle East: From Non-Involvement to a Leading Role*. Alternatives Turkish Journal of International Relations. Vol. 11.
- Zalewski, Piotr. Foreign Policy. 22 Agustus 2013. *How Turkey Went From ‘Zero Problems’ to Zero Friends* (Online). (<http://foreignpolicy.com/2013/08/22/how-turkey-went-from-zero-problems-to-zero-friends/>).